e-ISSN 2829-7652
Volume 5, Nomor 2, Tahun 2026
Hlm. 512-540

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Penggunaan Paylater Pada Pelaku Usaha Umkm Perdagangan Di Kota Denpasar Dengan Self-Control Sebagai Variabel Moderasi

Ni Wayan Bulan Cahya Shania Anggita, Gusi Putu Lestara Permana, I Gusti Ngurah Darma Paramartha
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
bulancahya2002@gmail.com , lestarapermana@undiknas.acid , ngurahdarma@undiknas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM perdagangan di Kota Denpasar serta menganalisis peran self-control dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan locus of control terhadap penggunaan PayLater. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku atau pemilik UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar yang pernah atau sedang menggunakan layanan PayLater. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS melalui evaluasi outer model dan inner model, serta pengujian efek moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM perdagangan di Kota Denpasar. Locus of control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan PayLater. Selain itu, self-control terbukti mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap penggunaan PayLater dengan memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut. Self-control juga mampu memoderasi hubungan antara locus of control terhadap penggunaan PayLater dengan memperkuat hubungan keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, semakin kuat locus of control, dan semakin tinggi kemampuan self-control yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab penggunaan layanan PayLater dalam mendukung aktivitas usaha. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan, penguatan locus of control, dan pengembangan self-control menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara optimal dan berkelanjutan pada UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Locus of Control, Self-Control, PayLater, UMKM Perdagangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and locus of control on the use of PayLater services among trading businessmen SMEs in Denpasar City, as well as to examine the moderating role of self-control in the relationship between financial literacy and PayLater usage and between locus of control and PayLater usage. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of owners or operators of trading SMEs in Denpasar City who had previously used or were currently using PayLater services. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total of 120 respondents. Data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale. The

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software through the evaluation of the measurement model (outer model), structural model (inner model), and moderation effects. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on PayLater usage among trading SMEs in Denpasar City. Likewise, locus of control has a positive and significant effect on PayLater usage. Furthermore, self-control significantly moderates the relationship between financial literacy and PayLater usage by strengthening the positive effect of financial literacy. Self-control also strengthens the relationship between locus of control and PayLater usage. These findings indicate that higher levels of financial literacy, stronger locus of control, and better self-control encourage SME owners to use PayLater services more wisely, responsibly, and strategically to support their business activities. The study highlights the importance of improving financial literacy, strengthening internal control beliefs, and enhancing self-control to promote the sustainable and responsible use of digital financial services among SMEs.
***Keywords**: Financial Literacy, Locus of Control, Self-Control, PayLater, Trading SMEs*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem ekonomi global maupun nasional. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada mekanisme transaksi keuangan, tetapi juga mengubah pola perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi maupun organisasi. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan secara lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi ini menjadikan digitalisasi keuangan sebagai bagian penting dari perkembangan ekonomi modern yang berbasis teknologi. Menurut (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023d), kemajuan teknologi keuangan telah memberikan kemudahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari.

Salah satu bentuk inovasi dalam sektor keuangan digital adalah *financial technology* (fintech), yaitu layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas sistem keuangan. Fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, transfer dana, investasi, hingga pembiayaan berbasis aplikasi. Kehadiran fintech telah mendorong peningkatan inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Menurut (Wedo & Permana, 2025) menyatakan bahwa fintech memberikan kontribusi besar dalam mempercepat transformasi sistem keuangan berbasis digital di Indonesia. Dengan demikian, fintech menjadi salah satu pendorong utama perubahan perilaku transaksi masyarakat modern.

Salah satu inovasi fintech yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau yang dikenal sebagai *PayLater*. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara langsung dan membayarnya di kemudian hari sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Konsep ini memberikan fleksibilitas finansial bagi pengguna dalam mengelola arus kas jangka pendek. Menurut (Gunawan et al., 2020), *PayLater* merupakan bentuk pembiayaan konsumtif digital yang menggabungkan kemudahan teknologi dengan sistem kredit jangka pendek. Penelitian (Hariyani, 2024) juga menambahkan bahwa layanan ini memungkinkan transaksi dilakukan tanpa pembayaran tunai pada saat pembelian.

Seiring meningkatnya digitalisasi ekonomi, masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi melalui berbagai platform *e-commerce*. Perubahan perilaku ini mendorong meningkatnya penggunaan *PayLater* sebagai metode pembayaran alternatif yang dianggap praktis. Faktor seperti kemudahan akses, proses pendaftaran yang sederhana, serta promosi digital menjadi pendorong utama adopsi layanan ini. Menurut (Salem & Shahimi, 2025) menjelaskan bahwa digitalisasi perdagangan telah mengubah pola konsumsi masyarakat ke arah transaksi berbasis *online*. Menurut (Ani et al., 2023a) juga menyatakan bahwa *PayLater*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

menjadi salah satu Ikuti formattabel pada template jurnalmetode pembayaran yang paling populer dalam transaksi digital saat ini.

Tabel 1. Perkembangan Pengguna PayLater di Indonesia (2023–2025)

Tahun	Jumlah Pengguna
2023	13,4 juta
2024	14,37 juta
2025	29,33 juta (proyeksi)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penggunaan layanan *PayLater* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 jumlah pengguna mencapai 13,4 juta, kemudian meningkat menjadi 14,37 juta pada tahun 2024. Bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan meningkat hingga lebih dari 29,33 juta pengguna. Data ini menunjukkan bahwa *PayLater* telah menjadi salah satu instrumen keuangan digital yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Berdasarkan (Keuangan, 2023) menegaskan bahwa pertumbuhan ini menunjukkan perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah digitalisasi kredit konsumtif. Fenomena ini juga mencerminkan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi.

Peningkatan penggunaan *PayLater* tidak terlepas dari kemudahan yang ditawarkan dalam sistem pembayaran modern. Layanan ini memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk melakukan pembelian meskipun tidak memiliki dana tunai yang cukup pada saat transaksi berlangsung. Hal ini menjadikan *PayLater* sebagai solusi pembiayaan jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Fleksibilitas pembayaran merupakan faktor utama yang mendorong adopsi layanan kredit digital. Namun demikian, kemudahan ini juga dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik (Guttman-Kenney et al., 2022).

Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki peran yang sangat penting. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta penggunaan kredit secara bijak. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari setiap keputusan finansial. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu kurang memahami risiko penggunaan layanan kredit digital (Kuncara et al., 2025).

Selain literasi keuangan, faktor psikologis juga memiliki pengaruh penting terhadap perilaku keuangan, salah satunya adalah *locus of control*. Konsep ini menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil kehidupannya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Individu dengan *internal locus of control* cenderung percaya bahwa hasil hidup ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, sehingga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan kontrol internal lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang terencana. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti promosi dan lingkungan sosial (Ulum & Asmuni, 2023).

Selain itu, aspek penting lainnya dalam perilaku keuangan adalah *self-control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan impulsif dalam pengambilan keputusan konsumsi. *Self-control* berperan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sehingga individu dapat menghindari perilaku konsumtif. Individu dengan *self-control* tinggi cenderung lebih rasional dalam mengelola pengeluaran. Menurut Miranda & Nuryana (2026) menyatakan bahwa *self-control* berhubungan erat dengan tanggung jawab individu dalam pengelolaan keuangan. Menurut (Harefa & Susyani, 2025) juga menegaskan bahwa rendahnya *self-control* dapat meningkatkan kecenderungan penggunaan layanan kredit digital secara berlebihan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

Dalam penggunaan *PayLater*, self-control tidak hanya berperan secara langsung, tetapi juga diduga sebagai variabel moderasi. Artinya, *self-control* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan *locus of control* terhadap penggunaan *PayLater*. Meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tanpa pengendalian diri yang kuat, penggunaan *PayLater* tetap berpotensi dilakukan secara kurang tepat dan berlebihan. Oleh karena itu, *self-contro*l menjadi variabel penting dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM.

Tabel 2. Profil UMKM Perdagangan di Kota Denpasar

Indikator	Keterangan
Status usaha	UMKM sektor perdagangan
Jenis Usaha	Perdagangan besar dan eceran
Karakteristik utama	Pelaku usaha yang melakukan aktivitas jual beli barang
Lingkungan usaha	Beroperasi di wilayah Kota Denpasar
Aktivitas digital	Pengguna layanan keuangan digital (*PayLater*, e-wallet, *marketplace*)

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2026)

Objek penelitian ini adalah pelaku atau pemilik UMKM perdagangan yang berada di Kota Denpasar. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM perdagangan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki aktivitas transaksi digital yang cukup tinggi, terutama dalam penggunaan *marketplace*, e-*commerce*, serta layanan keuangan digital seperti *PayLater*. Selain itu, pelaku UMKM perdagangan dituntut untuk mampu mengelola arus kas, pengeluaran usaha, serta pengambilan keputusan keuangan secara tepat agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, UMKM perdagangan juga menjadi sektor usaha yang mendominasi aktivitas ekonomi di Provinsi Bali. Perkembangan digitalisasi mendorong pelaku usaha untuk semakin adaptif dalam menggunakan layanan *financial technology* (fintech) guna mendukung aktivitas usaha yang lebih praktis dan efisien. Salah satu layanan yang banyak digunakan adalah *PayLater*, yang memberikan kemudahan pembelian barang atau kebutuhan usaha dengan sistem pembayaran tertunda. Oleh karena itu, penggunaan layanan keuangan digital pada UMKM perdagangan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, khususnya terkait perilaku pengambilan keputusan keuangan pelaku usaha.

Tabel 3. Jumlah UMKM Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM Perdagangan
1	Kota Denpasar	42.939
2	Kabupaten Buleleng	30.358
3	Kabupaten Jembrana	29.512
4	Kabupaten Bangli	18.105
5	Kabupaten Gianyar	15.309
6	Kabupaten Tabanan	13.860
7	Kabupaten Karangasem	8.656
8	Kabupaten Badung	8.424
9	Kabupaten Klungkung	6.323

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Bali (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM perdagangan terbesar di Provinsi Bali, yaitu sebanyak 42.939 unit usaha. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya seperti Buleleng sebanyak 30.358 unit dan Jembrana sebanyak 29.512 unit usaha. Tingginya jumlah UMKM perdagangan di Kota Denpasar menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki kontribusi yang besar terhadap aktivitas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ekonomi daerah serta memiliki tingkat aktivitas transaksi yang tinggi. Besarnya jumlah UMKM perdagangan di Kota Denpasar juga menunjukkan tingginya potensi penggunaan layanan keuangan digital dalam aktivitas usaha. Pelaku UMKM semakin memanfaatkan layanan fintech seperti *PayLater* untuk mendukung pembelian stok barang, kebutuhan operasional usaha, maupun menjaga kelancaran arus kas usaha. Kemudahan akses, proses penggunaan yang cepat, dan fleksibilitas pembayaran menjadikan *PayLater* sebagai salah satu alternatif pembiayaan jangka pendek yang cukup diminati oleh pelaku usaha (Aisya & Atho'illah, 2025).

Namun demikian, penggunaan *PayLater* tetap memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak menimbulkan risiko keuangan bagi usaha. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat, risiko, serta pengelolaan penggunaan *PayLater* secara tepat sesuai kebutuhan usaha dan kemampuan pembayaran yang dimiliki (Adid & Yuhelmi, 2025). Selain itu, faktor psikologis seperti *locus of control* dan *self-control* juga dapat memengaruhi keputusan penggunaan layanan *PayLater*. Pelaku usaha dengan *self-control* yang baik cenderung lebih mampu menggunakan layanan *PayLater* secara bijak dan terencana, sedangkan pelaku usaha dengan pengendalian diri rendah lebih berpotensi menggunakan layanan kredit digital secara berlebihan (Mustarsida, 2024).

Kemudahan penggunaan Paylater berpotensi menimbulkan permasalahan seiring perkembangan teknologi finansial juga mendorong perubahan pola konsumsi di kalangan pelaku UMKM. Layanan *PayLater* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa pembayaran langsung, sehingga meningkatkan potensi penggunaan secara impulsif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu cukup untuk mengendalikan perilaku konsumsi digital. Keputusan penggunaan layanan keuangan sering kali dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi seperti kontrol diri dan keyakinan individu (Guttman-Kenney et al., 2022)

Selain itu, penggunaan *PayLater* yang tidak terkontrol dapat menimbulkan risiko keuangan seperti pengeluaran berlebihan dan ketergantungan pada utang jangka pendek. Menurut Kinanti et al. (2025), penggunaan layanan kredit digital tanpa perencanaan yang baik dapat berdampak pada ketidakseimbangan kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, kemampuan pengendalian diri menjadi faktor penting dalam perilaku penggunaan layanan keuangan digital.

Hasil Penelitian (Variza & Sulistianingsih, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan layanan kredit digital. Penelitian (Miranda & Nuryana, 2026) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah serta *external locus of control* dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Temuan tersebut diperkuat oleh (Wedo & Permana, 2025) yang menyatakan bahwa faktor keuangan dan psikologis berperan penting dalam penggunaan layanan *PayLater*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan dari hasil penelitian bahwa penelitian sebelumnya masih memiliki limitasi karena belum banyak yang memasukkan variabel *self-control* sebagai variabel moderasi. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada masyarakat umum atau kelompok tertentu, sehingga kajian pada pelaku/pemilik UMKM perdagangan sebagai calon praktisi keuangan masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul: "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Penggunaan *PayLater* pada Pelaku Usaha UMKM Perdagangan Di Kota Denpasar dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran Kota Denpasar sebagai pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

perkembangan layanan keuangan digital di Provinsi Bali. Sebagai kota dengan tingkat urbanisasi yang tinggi dan akses teknologi yang luas, Denpasar menunjukkan karakteristik pelaku usaha yang adaptif terhadap perkembangan *financial technology* (fintech), termasuk layanan *PayLater*. Selain itu, Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM sektor perdagangan terbesar di Provinsi Bali, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku usaha. Tingginya aktivitas perdagangan dan penggunaan transaksi digital mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan fintech dalam mendukung kebutuhan usaha, seperti pembelian stok barang dan pengelolaan arus kas usaha.

Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh data Otoritas Jasa Keuangan (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Bali mencapai 92,21%, sementara tingkat literasi keuangan berada pada angka 57,66%. Data tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan sudah sangat tinggi, namun pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini memperkuat relevansi Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian, karena mencerminkan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan yang dapat memengaruhi perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Dengan demikian, Kota Denpasar dinilai representatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan *self-control* terhadap penggunaan *PayLater* pada pelaku ushaa UMKM perdagangan di Kota Denpasar.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku atau pemilik UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Pemilihan UMKM perdagangan sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki aktivitas transaksi digital yang tinggi dan cukup adaptif terhadap penggunaan layanan keuangan digital seperti *PayLater*. Selain itu, pelaku UMKM perdagangan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan usaha, arus kas, dan penggunaan fasilitas kredit secara tepat dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti karena belum tersedia data spesifik mengenai jumlah pelaku UMKM perdagangan di Kota Denpasar yang menggunakan layanan *PayLater*. Selain itu, data terkait pengguna *PayLater* pada UMKM perdagangan belum terdokumentasi secara resmi oleh lembaga terkait maupun penyedia layanan *fintech*. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak terhingga (*infinite population*). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sampel untuk mewakili populasi yang ada. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang representatif mengenai perilaku penggunaan *PayLater* pada UMKM perdagangan di Kota Denpasar.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku atau pemilik UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar
2. Pernah atau sedang menggunakan layanan PayLater dalam aktivitas usaha

Penentuan jumlah sampel mengacu pada teori Hair et al. (2014), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian multivariat adalah 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 20 indikator, sehingga perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah indikator} \times 6$$
$$= 20 \times 6$$

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

= 120 responden

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 responden untuk meningkatkan akurasi dan reliabilitas data penelitian. Jumlah tersebut dinilai memadai karena telah memenuhi batas minimal dalam analisis multivariat, sehingga dapat digunakan untuk analisis PLS-SEM dan pengujian moderasi.

Jenis data yang digunakan dalam penitlitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau dapat diukur secara numerik sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti secara objektif dan terukur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian diolah dalam bentuk skor berdasarkan skala pengukuran tertentu. Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu (Khairani et al., 2025). Penggunaan data primer dipilih karena penelitian ini berfokus pada perilaku, persepsi, serta pengambilan keputusan individu yang tidak dapat diperoleh dari data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pelaku atau pemilik UMKM perdagangan di Kota Denpasar yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Pemilihan responden tersebut dilakukan karena pelaku UMKM perdagangan memiliki aktivitas transaksi usaha yang cukup tinggi serta relevan dengan penggunaan layanan keuangan digital seperti *PayLater* dalam mendukung kebutuhan usaha. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi empiris secara lebih akurat terkait perilaku penggunaan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, *locus of control*, *self-control*, dan penggunaan *PayLater*. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi, sikap, serta perilaku responden dalam penggunaan layanan keuangan digital untuk mendukung aktivitas usaha. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert untuk mempermudah proses kuantifikasi data dan analisis statistik. Data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis serta analisis hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini menjadi sumber utama dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Ardiansyah et al., 2023). Metode ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu, 1 (sangat tidak setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak untuk mengukur variabel penelitian (Anggraini et al., 2021a). Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik. Hasil dari pengujian ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan instrumen penelitian. Pengujian melalui uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

korelasi Pearson Product Moment. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel. Uji validitas ini dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner (Tugiman et al., 2022). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid (Anggraini et al., 2021b).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan salah satu pendekatan SEM berbasis varians yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, tanpa memerlukan asumsi distribusi normal multivariat yang ketat (Hair et al., 2021). Metode ini juga dinilai sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel relatif terbatas dan model penelitian yang kompleks, termasuk penelitian yang melibatkan variabel moderasi. Penggunaan metode PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap penggunaan *paylater* pada pelaku usaha UMKM perdagangan di Kota Denpasar dengan self-control sebagai variabel moderasi. Menurut Ghozali (2021a), PLS-SEM mampu mengukur hubungan antara konstruk laten dan indikatornya secara bersamaan sehingga efektif digunakan dalam penelitian perilaku keuangan dan perilaku konsumen yang melibatkan banyak indikator serta hubungan antar variabel yang kompleks.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Proses analisis dalam PLS-SEM terdiri atas dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) (Hair et al., 2021). Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sedangkan evaluasi *inner model* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis penelitian. Evaluasi model pengukuran (Outer Model) meliputi beberapa uji yaitu uji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Pengujian dilakukan menggunakan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair et al. (2021), indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,70. Namun demikian, indikator dengan nilai loading antara 0,40–0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE dan reliabilitas konstruk tetap memenuhi kriteria. Selain itu, suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai AVE ≥ 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50 persen variasi indikatornya. Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Menurut Hair et al. (2021), konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai HTMT kurang dari 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk benar-benar mengukur konsep yang berbeda sehingga tidak terjadi tumpang tindih antarvariabel penelitian. Reliabilitas pada penelitian ini dievaluasi menggunakan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha.* Menurut Hair et al. (2021), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability ≥ 0,70. Composite Reliability dianggap lebih tepat digunakan dalam analisis PLS-SEM karena tidak mengasumsikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang sama terhadap konstruk. Selain itu, reliabilitas juga dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2021b), nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Apabila kedua ukuran reliabilitas tersebut memenuhi kriteria, maka konstruk dinyatakan layak digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya.

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten serta menilai kualitas model penelitian secara keseluruhan. Menurut Hair et al. (2021), evaluasi inner model meliputi koefisien determinasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

(R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), dan model fit**.** Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value. Menurut Hair et al. (2021), hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen. Uji pengaruh langsung (direct effect) bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan terhadap penggunaan paylater, serta pengaruh langsung *locus of control* terhadap pengunaan paylater pada pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur (path coefficient), t-statistic, dan p-value. Nilai koefisien jalur menunjukkan arah hubungan antarvariabel, sedangkan nilai t-statistic dan p-value digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan tersebut.

Menurut Hair et al. (2021), pengujian pengaruh langsung dalam PLS-SEM dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis. Selanjutnya Uji moderasi, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *self-control* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap penggunaan paylater. Pengujian dilakukan dengan membentuk konstruk interaksi (interaction term) antara variabel independen dengan variabel moderasi menggunakan pendekatan Product Indicator pada SmartPLS. Signifikansi efek moderasi dievaluasi berdasarkan nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Hipotesis moderasi dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menjelaskan peran *self-control* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan *locus of control* terhadap penggunaan paylater pada pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Menurut Hair et al. (2021), pengujian efek moderasi dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan pendekatan interaksi (interaction term) untuk melihat perubahan kekuatan hubungan antarvariabel akibat adanya variabel moderasi.

HASIL PENELITIAN

A. Outer Model

Outer model dalam SmartPLS (*Partial Least Squares*) merupakan bagian dari model PLS-SEM yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten (variabel laten) dengan indikator-indikatornya (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini, outer model sering juga disebut sebagai model pengukuran *(measurement model*). Adapun model outer model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

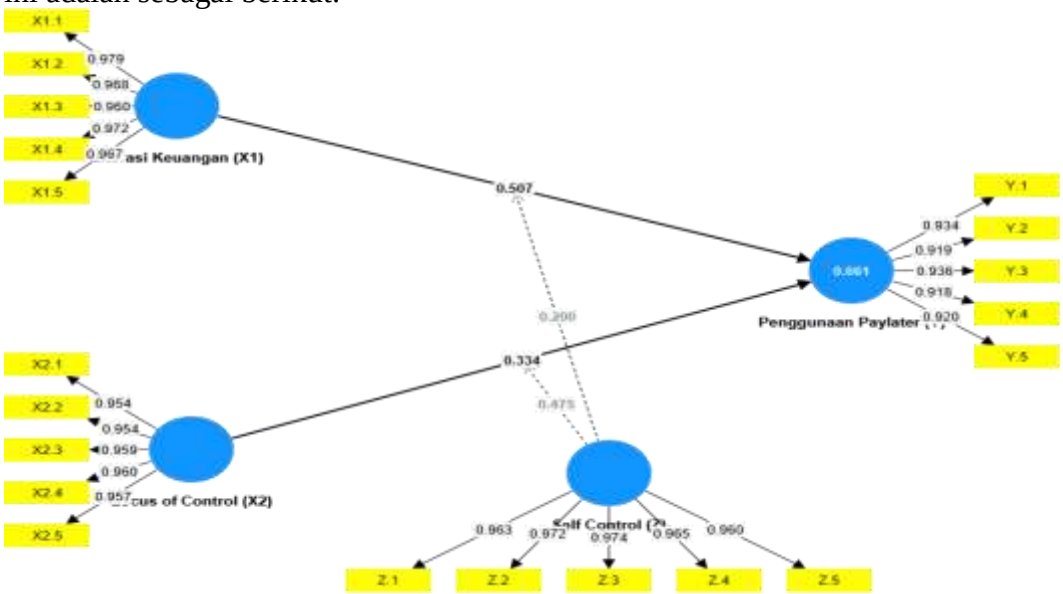

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

Gambar 1. Outer Model

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur hal yang memang ingin diukur. Melalui validitas, data yang dihasilkan dari instrumen dapat dipastikan ketepatannya serta kesesuaiannya dengan konsep yang diteliti, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya. Pada penelitian ini, validitas yang digunakan meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap indikator benar-benar merepresentasikan dan berkorelasi kuat dengan variabel laten yang diukurnya. Adapun hasil pengujian Validitas konvergen dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Outer Loading dan Average Variance Extrated

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.979	**0.939**
	X1.2	0.968	
	X1.3	0.96	
	X1.4	0.972	
	X1.5	0.967	
Locus of Control (X2)	X2.1	0.954	**0.915**
	X2.2	0.954	
	X2.3	0.959	
	X2.4	0.96	
	X2.5	0.957	
Penggunaan Paylater (Y)	Y.1	0.934	**0.856**
	Y.2	0.919	
	Y.3	0.936	
	Y.4	0.918	
	Y.5	0.92	
Self Control (Z)	Z.1	0.963	**0.935**
	Z.2	0.972	
	Z.3	0.974	
	Z.4	0.965	
	Z.5	0.96	

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 7, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian validitas konvergen menggunakan nilai outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Menurut Hair et al. (2021), suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan konstruk yang diukur dengan baik sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,960 hingga 0,979. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator X1.1 sebesar 0,979, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X1.3 sebesar 0,960. Selain itu, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,939 yang lebih besar dari 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan konstruk yang diukur dengan sangat baik dan telah memenuhi kriteria convergent validity.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Variabel *Locus of Control* (X2) memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,954 hingga 0,960. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator X2.4 sebesar 0,960, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator X2.1 dan X2.2 sebesar 0,954. Nilai AVE yang diperoleh sebesar 0,915 atau lebih besar dari 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Locus of Control* memiliki tingkat validitas yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Variabel Penggunaan PayLater (Y) memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,918 hingga 0,936. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator Y.3 sebesar 0,936, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Y.4 sebesar 0,918. Nilai AVE yang diperoleh sebesar 0,856, yang berarti telah melampaui batas minimum sebesar 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Penggunaan PayLater mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel *Self-Control* (Z) memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,960 hingga 0,974. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator Z.3 sebesar 0,974, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Z.5 sebesar 0,960. Nilai AVE yang diperoleh sebesar 0,935 dan jauh melebihi nilai minimum yang disyaratkan sebesar 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel *Self-Control* memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Secara keseluruhan, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, *Locus of Control*, Penggunaan PayLater, dan *Self-Control* memiliki nilai outer loading di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural.

b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu variabel laten memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel laten lainnya. Adapun hasil pengujian Validitas Diskriminan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Locus of Control (X2)	Penggunaan Paylater (Y)	Self Control (Z)
X1.1	**0.979**	0.048	0.427	-0.082
X1.2	**0.968**	0.043	0.418	-0.093
X1.3	**0.96**	-0.011	0.405	-0.052
X1.4	**0.972**	0.056	0.441	-0.071
X1.5	**0.967**	0.023	0.408	-0.097
X2.1	0.027	**0.954**	0.231	-0.196
X2.2	0.013	**0.954**	0.218	-0.168
X2.3	0.058	**0.959**	0.265	-0.16
X2.4	0.034	**0.96**	0.235	-0.183
X2.5	0.025	**0.957**	0.282	-0.152
Y.1	0.393	0.244	**0.934**	0.324
Y.2	0.41	0.245	**0.919**	0.274
Y.3	0.367	0.253	**0.936**	0.362
Y.4	0.397	0.211	**0.918**	0.304
Y.5	0.44	0.247	**0.92**	0.294
Z.1	-0.052	-0.218	0.32	**0.963**
Z.2	-0.112	-0.166	0.318	**0.972**
Z.3	-0.05	-0.18	0.338	**0.974**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Z.4	-0.1	-0.188	0.312	**0.965**
Z.5	-0.083	-0.113	0.338	**0.96**

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 8, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode cross loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Menurut Hair et al. (2021), Validitas Diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai loading suatu indikator terhadap variabelnya sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai loading indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang menjadi tujuan pengukurannya dan tidak memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk lain dalam model penelitian.

Pada variabel Literasi Keuangan (X1), seluruh indikator memiliki nilai loading yang sangat tinggi terhadap konstruk Literasi Keuangan, yaitu berkisar antara 0,960 hingga 0,979. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan nilai loading indikator yang sama terhadap variabel *Locus of Control*, Penggunaan PayLater, maupun *Self-Control*. Sebagai contoh, indikator X1.1 memiliki nilai loading sebesar 0,979 pada variabel Literasi Keuangan, sedangkan pada variabel lainnya hanya berkisar antara -0,082 hingga 0,427. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator Literasi Keuangan mampu membedakan konstruk yang diukur dengan sangat baik.

Pada variabel *Locus of Control* (X2), nilai loading seluruh indikator berkisar antara 0,954 hingga 0,960. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dibandingkan loading pada variabel lainnya. Sebagai contoh, indikator X2.4 memiliki nilai loading sebesar 0,960 pada konstruk Locus of Control, sedangkan nilai loading pada konstruk Literasi Keuangan, Penggunaan PayLater, dan *Self-Control* hanya sebesar 0,034; 0,235; dan -0,183. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator *Locus of Control* secara jelas merepresentasikan konstruk yang diukur.

Pada variabel Penggunaan PayLater (Y), seluruh indikator memiliki nilai loading berkisar antara 0,918 hingga 0,936. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk Literasi Keuangan, *Locus of Control*, maupun *Self-Control*. Sebagai contoh, indikator Y.3 memiliki nilai loading sebesar 0,936 pada variabel Penggunaan PayLater, sedangkan pada variabel lainnya hanya berkisar antara 0,253 hingga 0,367. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk Penggunaan PayLater secara tepat.

Pada variabel *Self-Control* (Z), nilai loading indikator berkisar antara 0,960 hingga 0,974 dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan loading terhadap konstruk lainnya. Sebagai contoh, indikator Z.3 memiliki nilai loading sebesar 0,974 pada variabel *Self-Control*, sedangkan nilai loading pada variabel Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Penggunaan PayLater hanya sebesar -0,050; -0,180; dan 0,338. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator *Self-Control* memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lainnya.

Secara keseluruhan, hasil pengujian cross loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu menjelaskan konsep yang diukur secara spesifik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity, sehingga model pengukuran yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya. Selain itu, *discriminant validity* juga diukur menggunakan HTMT sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian HTMT

Hubungan Konstruk	HTMT

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Locus of Control (X2) ↔ Literasi Keuangan (X1)	**0.039**
Penggunaan Paylater (Y) ↔ Literasi Keuangan (X1)	**0.446**
Penggunaan Paylater (Y) ↔ Locus of Control (X2)	**0.266**
Self Control (Z) ↔ Literasi Keuangan (X1)	**0.083**
Self Control (Z) ↔ Locus of Control (X2)	**0.184**
Self Control (Z) ↔ Penggunaan Paylater (Y)	**0.346**

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 9, 2026)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa seluruh nilai HTMT pada penelitian ini berada pada rentang 0,039 hingga 0,446 dan tidak ada satu pun yang melebihi batas 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki tingkat perbedaan yang memadai dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity berdasarkan metode HTMT, sehingga model pengukuran yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Hair et al., 2021).

2. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep secara berulang kali. Jika instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan (X1)	0.984	0.985	0.987
Locus of Control (X2)	0.977	0.984	0.982
Penggunaan Paylater (Y)	0.958	0.959	0.968
Self Control (Z)	0.983	0.983	0.986

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 10, 2026)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0,958 hingga 0,984, nilai Composite Reliability (rho_a) yang berkisar antara 0,959 hingga 0,985, serta nilai Composite Reliability (rho_c) yang berkisar antara 0,968 hingga 0,987. Menurut (Hair et al., 2021), seluruh nilai tersebut telah melebihi batas minimum yang dipersyaratkan yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut pada model struktural.

B. Inner Model

Pengujian inner model atau evaluasi model struktural dilakukan setalah uji outer model atau evaluasi model pengukuran telah selesai dilakukan. Adapun hasil dari Inner Model adalah sebagai berikut:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

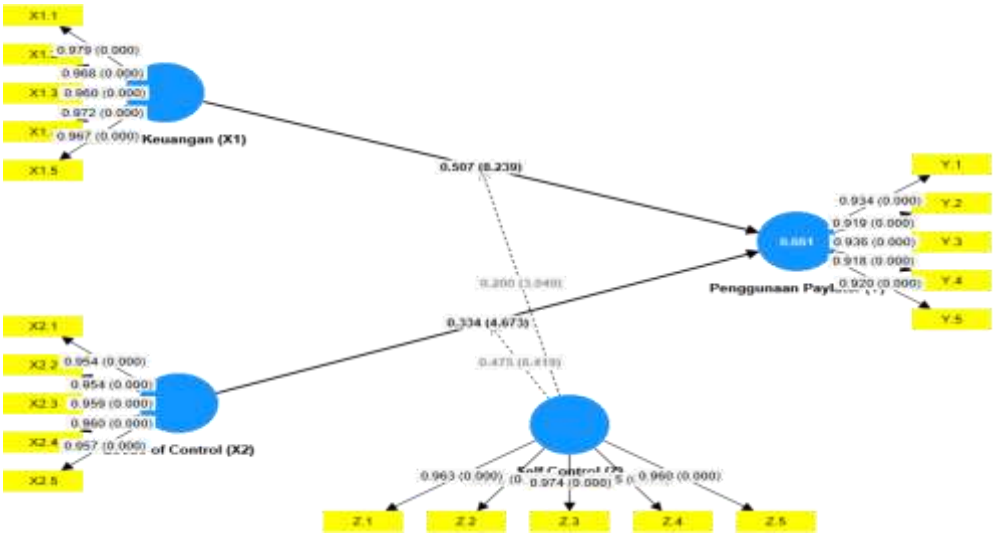

Gambar 2. Inner Model

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R Square atau R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel laten endogen dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen dalam suatu model. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 sampai 1, dan semakin mendekati 1 berarti model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variabel endogen. Selain itu, Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model dan besarnya standard error. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kontribusi variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen (Hair et al., 2021). Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji R Square

Variabel Endogen	R-square	R-square adjusted
Penggunaan Paylater (Y)	0.661	0.646

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 11, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel Penggunaan PayLater (Y) memiliki nilai R-Square sebesar 0,661 dan Adjusted R-Square sebesar 0,646. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Locus of Control (X2), Self-Control (Z), serta konstruk interaksi dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel Penggunaan PayLater sebesar 66,1%. Nilai R-Square sebesar 0,661 mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Penggunaan PayLater dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Self-Control*, dan efek moderasi yang terdapat dalam model sebesar 66,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa faktor kemudahan penggunaan aplikasi, persepsi manfaat, gaya hidup, pengaruh sosial, tingkat pendapatan, kebutuhan modal usaha, maupun faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan PayLater. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,646 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model, kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel Penggunaan PayLater tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 64,6%. Perbedaan yang relatif kecil antara nilai R-Square dan Adjusted R-Square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami penurunan kemampuan prediksi yang signifikan akibat penambahan variabel dalam model.

Menurut kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021), nilai R-Square sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan moderat, dan 0,25 dikategorikan lemah. Nilai R-Square

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 5, Nomor 2, 2026
DOI: https://doi.org/10.55903/juria.v5i2.433

sebesar 0,661 dalam penelitian ini berada pada kategori moderat menuju kuat, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Locus of Control, Self-Control, serta pengaruh moderasi Self-Control memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perilaku penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki daya jelas yang baik sehingga layak digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

2. *Effect size (f^2)*

Nilai F Square digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi relatif variabel laten eksogen dalam memengaruhi variabel laten endogen. Semakin tinggi nilai F Square, semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Hasil perhitungan F Square dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F Square

Konstruk	Penggunaan Paylater (Y)	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	0.736	**Kuat**
Locus of Control (X2)	0.311	**Lemah**
Self Control (Z)	0.488	**Sedang**
Self Control (Z) × Literasi Keuangan (X1)	0.11	**Sangat Lemah**
Self Control (Z) × Locus of Control (X2)	0.559	**Sedang**

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 12, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian F Square (f^2) menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu Penggunaan PayLater (Y). Nilai F Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar efek yang diberikan suatu variabel dalam model penelitian. Menurut Hair et al. (2021), nilai F Square sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai F Square sebesar 0,736 yang berada di atas 0,35 sehingga termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memberikan kontribusi yang besar terhadap Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, risiko kredit, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan penggunaan PayLater.

Variabel Locus of Control (X2) memiliki nilai F Square sebesar 0,311. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Locus of Control memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap Penggunaan PayLater. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangan dan keberhasilan usaha dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan cenderung lebih mampu mengelola penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Variabel Self-Control (Z) memperoleh nilai F Square sebesar 0,488 yang berada di atas 0,35 sehingga termasuk dalam kategori sedang menuju kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi Penggunaan PayLater. Kemampuan responden dalam mengendalikan pengeluaran, menunda pembelian yang tidak mendesak, serta membatasi penggunaan PayLater di luar kebutuhan usaha menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku penggunaan PayLater.

Konstruk interaksi Self-Control (Z) × Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai F Square sebesar 0,110 yang termasuk dalam kategori sangat lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Self-Control mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater secara signifikan, besarnya kontribusi efek moderasi yang diberikan relatif kecil

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian. Konstruk interaksi Self-Control (Z) × Locus of Control (X2) memiliki nilai F Square sebesar 0,559 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Self-Control memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperkuat hubungan antara Locus of Control dan Penggunaan PayLater. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengendalian diri mampu meningkatkan pengaruh keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan kondisi keuangan dalam menentukan penggunaan PayLater.

Secara keseluruhan, hasil pengujian F Square menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan Penggunaan PayLater dengan nilai F Square sebesar 0,736. Variabel Self-Control dan konstruk interaksi Self-Control × Locus of Control juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami aspek keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis berupa keyakinan terhadap kontrol diri dan kemampuan mengendalikan perilaku keuangan dalam aktivitas usaha.

3. *Predictive Relevance (Q^2)*

Q-Square (Q^2) atau Predictive Relevance merupakan ukuran dalam analisis PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) yang digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model dalam merekonstruksi nilai observasi dari variabel endogen. Q-Square menunjukkan seberapa baik model penelitian mampu memprediksi data yang tidak digunakan dalam proses estimasi model melalui prosedur blindfolding. Adapun hasil uji Q Square dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Q Square

Variabel	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Literasi Keuangan (X1)	600.000	600.000	0.000
Locus of Control (X2)	600.000	600.000	0.000
Penggunaan Paylater (Y)	600.000	270.784	0.549
Self Control (Z)	600.000	600.000	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 13, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian Q-Square (Q^2) digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel endogen yang diteliti. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sedangkan nilai Q^2 yang sama dengan atau kurang dari nol menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif terhadap variabel yang diuji. Variabel Literasi Keuangan (X1), Locus of Control (X2), dan Self-Control (Z) masing-masing memiliki nilai Q^2 sebesar 0,000. Hasil tersebut merupakan kondisi yang wajar karena ketiga variabel tersebut merupakan variabel eksogen dalam model penelitian sehingga tidak diprediksi oleh konstruk lain dalam model. Oleh karena itu, nilai Q^2 pada variabel eksogen tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi predictive relevance.

Variabel Penggunaan PayLater (Y) sebagai variabel endogen memiliki nilai SSO sebesar 600,000, nilai SSE sebesar 270,784, dan menghasilkan nilai Q^2 sebesar 0,549. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan $Q^2 = 1 - (SSE/SSO)$, yaitu $1 - (270{,}784/600{,}000) = 0{,}549$. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel Penggunaan PayLater. Menurut Hair et al. (2021), nilai Q^2 sebesar 0,02 menunjukkan relevansi prediktif kecil, nilai 0,15 menunjukkan relevansi prediktif sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan relevansi prediktif besar. Nilai Q^2 sebesar 0,549 pada penelitian ini berada di atas 0,35, sehingga termasuk dalam kategori relevansi prediktif besar (strong predictive relevance). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi perilaku penggunaan PayLater pada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Secara keseluruhan, hasil pengujian Q-Square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Nilai Q^2 sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan, Locus of Control, Self-Control, serta konstruk interaksi yang terdapat dalam model mampu menjelaskan dan memprediksi variabel Penggunaan PayLater dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan memiliki predictive relevance yang kuat dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

4. Model Fit

Evaluasi kelayakan model (*model fit*) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR merupakan salah satu indeks yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara model yang diestimasi dengan data yang sebenarnya. Adapun hasil uji model fit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Model FIT

Indikator	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.028	0.030
d_ULS	0.163	0.188
d_G	0.301	0.340
Chi-square	211.956	248.261
NFI	0.945	0.935

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 14, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai SRMR yaitu sebesar 0,090 < 0,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi uji kesesuaian model

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis *direct effect* bertujuan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Adapun hasil pengujian *Direct Effect* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Direct Effect

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Literasi Keuangan (X1) -> Penggunaan Paylater (Y)	0.507	0.061	8.239	0.000
Locus of Control (X2) -> Penggunaan Paylater (Y)	0.334	0.072	4.673	0.000
Self Control (Z) -> Penggunaan Paylater (Y)	0.418	0.077	5.429	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 15, 2026)

Berdasarkan Tabel 12 hasil pengujian direct effect, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai T Statistik sebesar 8,239 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,507 menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik penggunaan PayLater yang dilakukan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, manfaat, risiko,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dan konsekuensi penggunaan kredit digital mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan PayLater secara lebih tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku UMKM Perdagangan di Kota Denpasar diterima.

2. Locus of Control (X2) memperoleh nilai T Statistik sebesar 4,673 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,334 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM bahwa kondisi keuangan dan keberhasilan usaha dipengaruhi oleh usaha serta keputusan yang dilakukan sendiri, maka semakin baik pula penggunaan PayLater yang dilakukan. Pelaku UMKM yang memiliki locus of control yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dan mengelola penggunaan layanan keuangan digital secara bijaksana. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku UMKM Perdagangan di Kota Denpasar diterima.
3. Self-Control (Z) memperoleh nilai T Statistik sebesar 5,429 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,418 menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Self-Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Artinya, semakin tinggi kemampuan pengendalian diri yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik penggunaan PayLater yang dilakukan. Kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran, menunda pembelian yang tidak mendesak, serta mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum menggunakan PayLater dapat mendorong penggunaan layanan tersebut secara lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan demikian, menyatakan bahwa *Self-Control* berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku UMKM Perdagangan di Kota Denpasar diterima.

2. **Uji Pengaruh Moderasi**

Uji pengaruh moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), t-statistics, dan p-values pada konstruk interaksi (interaction effect) yang dihasilkan melalui metode bootstrapping. Adapun hasil pengujian pengaruh moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Pengaruh Moderasi

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Self Control (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> Penggunaan Paylater (Y)	0.200	0.066	3.049	0.002
Self Control (Z) x Locus of Control (X2) -> Penggunaan Paylater (Y)	0.475	0.074	6.419	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data (lampiran 15, 2026)

Berdasarkan Tabel 13, hasil pengujian pengaruh moderasi, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Self-Control (Z) dalam memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Penggunaan PayLater (Y) memperoleh nilai T Statistik sebesar 3,049 > 1,96 dan P

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Values sebesar 0,002 < 0,05. Nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,200 menunjukkan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Self-Control mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater secara positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat self-control yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin kuat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan PayLater. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan didukung oleh kemampuan pengendalian diri yang tinggi akan lebih mampu menggunakan PayLater secara bijaksana, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Self-Control memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar diterima.

1. Self-Control (Z) dalam memoderasi pengaruh Locus of Control (X2) terhadap Penggunaan PayLater (Y) memperoleh nilai T Statistik sebesar 6,419 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,475 menunjukkan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Self-Control mampu memoderasi pengaruh Locus of Control terhadap Penggunaan PayLater secara positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat self-control yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin kuat pengaruh locus of control terhadap penggunaan PayLater. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangan usahanya dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan sendiri, serta didukung oleh kemampuan mengendalikan perilaku keuangan, akan lebih mampu memanfaatkan PayLater secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa Self-Control memoderasi pengaruh Locus of Control terhadap Penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai T Statistik sebesar 8,239 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai Original Sample (O) sebesar 0,507 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula penggunaan PayLater yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior)*, norma subjektif *(subjective norm)*, dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif individu terhadap penggunaan layanan keuangan digital karena pengetahuan yang dimiliki memungkinkan seseorang memahami manfaat, risiko, biaya, serta konsekuensi dari penggunaan PayLater. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin rasional sikap yang terbentuk dalam memanfaatkan fasilitas PayLater sebagai alternatif pembiayaan jangka pendek untuk mendukung kegiatan usaha.

Selain memengaruhi sikap, literasi keuangan juga berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan merasa lebih mampu mengelola kewajiban pembayaran, menyusun anggaran, serta memperkirakan kemampuan pelunasan tagihan PayLater. Kondisi tersebut meningkatkan keyakinan individu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

bahwa penggunaan PayLater dapat dikendalikan dengan baik sehingga mendorong terbentuknya niat untuk menggunakan layanan tersebut. Ketika niat tersebut semakin kuat, maka peluang munculnya perilaku aktual berupa penggunaan PayLater juga semakin tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior* TPB bahwa perilaku penggunaan layanan keuangan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengelola konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil.

Pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar, literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan PayLater secara lebih produktif, seperti untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagangan, pembelian bahan baku, maupun kebutuhan operasional usaha lainnya. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan membantu pelaku UMKM dalam mempertimbangkan manfaat dan risiko penggunaan PayLater sehingga keputusan yang diambil lebih rasional dan terukur. Oleh karena itu, penggunaan PayLater bukan semata-mata didorong oleh kemudahan transaksi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami mekanisme dan konsekuensi keuangan dari layanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian & Nuryana (2026), yang menemukan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol pada pengguna PayLater. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko penggunaan kredit digital sehingga lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap penggunaan PayLater yang lebih terencana.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ani et al. (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku penggunaan PayLater melalui kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit digital dibandingkan individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Selanjutnya, hasil penelitian ini mendukung S. R. Putri et al. (2025)yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan PayLater karena individu yang memahami aspek tabungan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan keuangan lebih mampu memanfaatkan layanan PayLater sesuai kebutuhan. Demikian pula penelitian Berlianti & Suwaidi. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna PayLater, terutama dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan utang dan pengelolaan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori maupun penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kemampuan mereka dalam memahami manfaat dan risiko layanan PayLater, sehingga penggunaan layanan tersebut dapat dilakukan secara lebih terencana, terkendali, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Hasil ini sekaligus memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat serta keputusan aktual dalam menggunakan layanan keuangan digital.

2. **Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penggunaan PayLater**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel *Locus of Control* menunjukkan nilai T Statistik sebesar 4,673 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai Original Sample (O) sebesar 0,334 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik *Locus of Control* yang dimiliki pelaku UMKM,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan layanan PayLater secara tepat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan suatu perilaku dan konsekuensi yang ditimbulkannya. *Locus of Control* memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep tersebut karena menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh usaha dan tindakan yang dilakukan. Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan hasil dari keputusan dan tindakan yang mereka ambil sendiri. Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hasil yang diperoleh lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya. Dalam konteks penggunaan PayLater, pelaku UMKM yang memiliki *Locus of Control* internal akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola kewajiban pembayaran, mengatur arus kas usaha, serta mengendalikan penggunaan fasilitas kredit digital. Keyakinan tersebut mendorong terbentuknya persepsi kontrol yang tinggi sehingga meningkatkan niat untuk menggunakan PayLater sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang dapat mendukung aktivitas usaha. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control* rendah cenderung kurang percaya diri dalam mengelola kewajiban keuangan sehingga lebih sulit mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan layanan kredit digital.

Pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar, *Locus of Control* yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas PayLater. Mereka cenderung melakukan perencanaan sebelum menggunakan layanan tersebut, memperhitungkan kemampuan pembayaran, serta mengendalikan penggunaan kredit agar tidak melebihi kapasitas keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, penggunaan PayLater dilakukan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan bukan semata-mata karena dorongan konsumtif atau kemudahan akses kredit yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miranda & Nuryana, (2026) yang menemukan bahwa individu dengan *Locus of Control* yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengendalikan perilaku keuangan dibandingkan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berperan penting dalam mengurangi perilaku konsumtif pada pengguna PayLater. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil S. R. Putri et al. (2025), yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku penggunaan PayLater melalui kemampuan pengguna dalam mengatur pembayaran dan mengelola pinjaman yang dimiliki. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap kondisi keuangannya cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan PayLater secara efektif dan terukur. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamil & Indrawati (2023), yang menemukan bahwa individu dengan Locus of Control internal lebih mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran secara tepat sehingga penggunaan PayLater dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tasia & Widarno (2025) yang menyatakan bahwa Locus of Control internal berkontribusi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik karena individu memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangannya dapat dikendalikan melalui keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Berlianti & Suwaidi (2023) yang menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna PayLater, terutama dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan utang dan pengelolaan anggaran. Individu yang memiliki kontrol yang baik terhadap dirinya cenderung

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit sehingga risiko permasalahan keuangan dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengendalikan dan mengelola penggunaan PayLater secara bijaksana. Hasil ini memperkuat Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa persepsi kontrol terhadap suatu perilaku menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi niat dan perilaku aktual seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

3. **Peran *Self-Control* dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa interaksi antara *Self-Control* dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater menunjukkan nilai T Statistik sebesar 3,049 > 1,96 dan P Values sebesar 0,002 < 0,05. Selain itu, nilai Original Sample (O) sebesar 0,200 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Self-Control* mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan PayLater secara positif dan signifikan pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-control yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin kuat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan PayLater.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap dan pemahaman individu terhadap penggunaan PayLater, sedangkan *self-control* memperkuat perceived behavioral control karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan dan konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dan didukung oleh self-control yang tinggi, maka kemampuan dalam mengambil keputusan penggunaan PayLater akan menjadi lebih rasional dan terarah.

Literasi keuangan memberikan pengetahuan mengenai manfaat, risiko, biaya, serta kewajiban yang melekat pada penggunaan PayLater. Namun, pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti oleh perilaku yang tepat apabila individu tidak memiliki kemampuan mengendalikan dirinya. Dalam kondisi ini, *self-control* berperan sebagai faktor yang memperkuat penerapan pengetahuan keuangan ke dalam perilaku nyata. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi dan self-control yang baik akan lebih mampu menahan dorongan pembelian yang tidak diperlukan, lebih disiplin dalam mengelola anggaran usaha, serta lebih mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum menggunakan fasilitas PayLater.

Pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar, penggunaan PayLater sering kali menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun kebutuhan operasional usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan didukung oleh kemampuan mengendalikan diri akan lebih mampu memanfaatkan PayLater secara produktif. Mereka tidak hanya memahami cara kerja layanan tersebut, tetapi juga mampu mengontrol keputusan penggunaannya agar tetap sesuai dengan kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, self-control memperkuat manfaat literasi keuangan dalam mendorong penggunaan PayLater yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum & Hermawan (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan self-control secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pengguna PayLater. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta kemampuan mengendalikan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola kewajiban pembayaran dan menghindari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

penggunaan kredit yang berlebihan. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Widyastuti & Noviarini (2026) yang menemukan bahwa kontrol diri mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki tingkat self-control tinggi dapat menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki secara lebih efektif sehingga lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan pengeluaran yang tidak direncanakan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan self-control menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa self-control mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Semakin tinggi kemampuan pengendalian diri yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin efektif literasi keuangan yang dimiliki dalam mendorong penggunaan PayLater secara terencana dan bertanggung jawab. Hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku yang akan dilakukan. Oleh karena itu, *self-control* menjadi faktor penting yang mendukung penerapan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan penggunaan PayLater.

4. **Peran *Self-Control* dalam Memoderasi Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penggunaan PayLater**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa interaksi antara *Self-Control dan Locus of Control* terhadap Penggunaan PayLater menunjukkan nilai T Statistik sebesar 6,419 > 1,96 dan P Values sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai Original Sample (O) sebesar 0,475 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Self-Control* mampu memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Penggunaan PayLater secara positif dan signifikan pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-control yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin kuat pengaruh locus of control terhadap penggunaan PayLater.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku adalah perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku dan konsekuensi yang akan muncul dari perilaku tersebut. Locus of control mencerminkan keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh usaha dan tindakan yang dilakukan, sedangkan self-control mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku yang muncul ketika mengambil keputusan. Kombinasi kedua faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol penggunaan layanan keuangan digital, termasuk PayLater.

Pelaku UMKM yang memiliki locus of control internal cenderung percaya bahwa kondisi keuangan yang mereka alami merupakan hasil dari keputusan dan tindakan yang mereka lakukan sendiri. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan serta mempertimbangkan konsekuensi dari penggunaan PayLater. Namun demikian, keyakinan tersebut akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh *self-control* yang tinggi. *Self-control* membantu individu untuk menerapkan keyakinan tersebut dalam perilaku nyata, seperti membatasi penggunaan kredit, menghindari pembelian yang tidak diperlukan, serta memastikan bahwa kewajiban pembayaran dapat dipenuhi sesuai kemampuan keuangan yang dimiliki.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar, penggunaan PayLater sering dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas usaha, seperti pembelian persediaan barang, pemenuhan kebutuhan operasional, maupun kebutuhan usaha lainnya. Pelaku UMKM yang memiliki *locus of control* tinggi dan didukung oleh *self-control* yang baik akan lebih mampu menggunakan PayLater secara bijaksana. Mereka tidak hanya yakin bahwa kondisi keuangan dapat dikendalikan melalui keputusan yang tepat, tetapi juga mampu mengendalikan perilaku konsumsi dan penggunaan kredit agar tetap sesuai dengan tujuan usaha. Oleh karena itu, *self-control* berperan dalam memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap penggunaan PayLater.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miranda & Nuryana (2026) yang menemukan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan perilaku konsumtif dibandingkan individu dengan locus of control eksternal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam penggunaan layanan PayLater. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Kamil & Indrawati (2023) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal membantu individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih akurat sehingga penggunaan PayLater dapat dilakukan dengan perencanaan yang lebih baik. Individu yang merasa memiliki kendali atas kondisi keuangannya cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit digital. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih et al. (2025) yang menemukan bahwa *locus of control* berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif, terutama ketika didukung oleh faktor pengendalian diri yang baik. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya mengelola keuangan serta mampu mengendalikan perilakunya akan lebih mampu menghindari keputusan keuangan yang berisiko.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ningrum & Hermawan (2025) yang menunjukkan bahwa *self-control* merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan pengguna PayLater. Kemampuan mengendalikan diri membantu individu dalam mengelola kewajiban pembayaran, menyusun anggaran, dan menghindari penggunaan kredit yang berlebihan. Dengan demikian, self-control menjadi faktor yang memperkuat pengaruh locus of control terhadap perilaku penggunaan PayLater.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa self-control mampu memperkuat pengaruh locus of control terhadap penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar. Semakin tinggi kemampuan pengendalian diri yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin kuat pengaruh *locus of control* dalam membentuk perilaku penggunaan PayLater yang rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh persepsi kontrol yang dimiliki individu terhadap perilaku yang dilakukan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil asnalisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Penggunaan PayLater pada pelaku usaha UMKM Perdagangan di Kota Denpasar dengan *Self-Control* sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap penggunaan PayLater pada UMKM Perdagangan di Kota Denpasar dengan s*elf-control* sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan PayLater. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan serta semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dalam mengendalikan kondisi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan PayLater secara tepat, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi penggunaan kredit digital sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Di sisi lain, pelaku UMKM dengan tingkat *locus of control* yang tinggi lebih meyakini bahwa keberhasilan usaha dan kondisi keuangan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan sendiri, sehingga penggunaan PayLater dilakukan secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-control* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap penggunaan PayLater. Kemampuan pengendalian diri yang baik mendorong pelaku UMKM untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan layanan PayLater, menghindari penggunaan yang berlebihan, serta menyesuaikan penggunaannya dengan kemampuan finansial dan kebutuhan usaha. Dengan demikian, kombinasi antara literasi keuangan, locus of control, dan self-control menjadi faktor penting dalam menciptakan perilaku penggunaan PayLater yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab pada pelaku UMKM Perdagangan di Kota Denpasar.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah dirancang. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku usaha UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar yang menggunakan layanan PayLater sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada pelaku UMKM di sektor usaha lainnya maupun pada wilayah yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan tingkat adopsi layanan keuangan digital yang berbeda.
2. Kedua, penelitian ini hanya menganalisis pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap penggunaan PayLater dengan self-control sebagai variabel moderasi. Sementara itu, perilaku penggunaan layanan PayLater merupakan fenomena yang kompleks dan berpotensi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti persepsi risiko, kemudahan penggunaan, pendapatan, gaya hidup, promosi, maupun faktor psikologis dan lingkungan yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.
3. Ketiga, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik self-administered questionnaire. Metode tersebut menyebabkan data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi, tingkat pemahaman, dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan terdapat subjektivitas maupun response bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sehingga pengumpulan data hanya dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian belum mampu menggambarkan perubahan perilaku penggunaan PayLater maupun perubahan tingkat literasi keuangan, *locus of control, dan self-control* secara dinamis dari waktu ke waktu.

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, melibatkan responden dari berbagai sektor usaha, menambahkan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan perilaku penggunaan PayLater, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran (mixed methods) agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan PayLater pada pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

faktor lain yang belum di teliti dan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan PayLater, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, atau sikap keuangan **(**financial attitude**).** Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan layanan keuangan digital, khususnya pada pelaku UMKM

.

DAFTAR PUSTAKA

Adid, R. E., & Yuhelmi, Y. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Fintech Payment, Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Kasus UMKM Jenis Fashion di Kota Padang). *Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta*.

Agudelo Aguirre, R. A., & Agudelo Aguirre, A. A. (2024). Behavioral finance: Evolution from the classical theory and remarks. *Journal of Economic Surveys*, *38*(2), 452–475.

Aisya, N., & Atho'illah, A. Y. (2025). Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *9*(1), 81–90.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, & Setyawati, V. A. V. (2021). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206 ISSN

Ani, H. N., Belinda, P., Mahmudah, A., & Indira, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dan Locus of Control Pada Penggunaan Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(2), 509–516.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, dan Sikap Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *11*(1), 1–19.

Bajung, A. G., & Paramitalaksmi, R. (2025). Financial Literacy, Locus of Control, and FinTech Affect Students Finance Behavior. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, *10*(2).

Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The effect of financial literacy, locus of control and life style on the financial behavior of peer to peer lending paylater user in Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, *4*(11), 4126–4134.

Dewa, D., Erwinsyah, M., Usman, E., Jurana, J., & Mustamin, M. (2025). Peran Akuntansi Keperilakuan dalam Evaluasi Kebijakan Fiskal dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Publik. *Journal of State Economic Research*, *1*(2), 41–54.

Ferdianto, R., & Nurfatih, I. (2026). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater Pada Generasi Z. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *3*(1), 82–96.

Firdaus, S. A., & Trisnawati, R. (2026). Pengaruh Fintech Payment, Financial Literacy, Financial Inclusion, Accounting Information System Quality, Dan Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *14*(1).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2. 9 untuk penelitian empiris*.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *4*(2), 23–35.

Guttman-Kenney, B., Firth, C., & Gathergood, J. (2022). Buy now, pay later (BNPL)…: Implications for consumer credit markets. *Journal of Financial Regulation*, *8*(1), 1–27.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.

Harefa, R. A., & Susyani, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Pengguna Paylater di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *17*(3), 3310–3322.

Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *22*(1), 16–21.

Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, *8*(1), 32–42.

Kamil, I., & Indrawati, N. K. (2023). Pengaruh financial literacy dan locus of control terhadap penggunaan utang Shopee PayLater. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, *2*(2), 134–144.

Keuangan, O. J. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*.

Khairani, N. K., Lestari, D. F., & Siddiqa, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Financial Management Behavior Berbasis Digital Dengan Mediasi Self Control (Survey Pada Gen Z Di Kabupaten Tasikmalaya). *VALUE*, *6*(2), 408–430.

Kuncara, A., Pratama, R., & Wijaya, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan individu. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *12*(1), 45–58.

Lazuarni, S., & Purnamasari, E. D. (2023). Analisis Dinamika Sektor Investasi Unggulan dan Iklim Investasi di Kota Palembang: Pendekatan Keuangan Keperilakuan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *14*(1), 28–36.

Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan, life style, financial attitude dan self-control terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, *7*(1), 99–114.

Miranda, A., & Nuryana, I. (2026). Dampak kesenjangan literasi keuangan dan locus of control terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *14*(1), 58–71.

Mustarsida, A. (2024). Pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, kontrol diri, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menggunakan Shopee Paylater. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Ningrum, A. S., & Hermawan, S. (2025). Financial Literacy Self Control and PayLater Financial Management: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Pengelolaan Keuangan PayLater. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *20*(3), 10–21070.

Oktaviani, S. A., Yudhistira, P., & Sugiartono, E. (2025). Penggunaan Variety Show Korea Sebagai Media Pembelajaran Interaktif: Studi Kasus Akuntansi Keperilakuan Pada Simulasi Pasar Modal Dalam Running Man Episode 543. *Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, *6*(1), 203–214.

Purnomo, A. S. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pengguna Shopee Paylater Di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, *4*(4).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Putra, I. L. (2023). Al-Ghazali Dalam Keperilakuan Manajemen Keuangan: Al-Ghazali Dalam Keperilakuan Manajemen Keuangan. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 1–7.

Putri, E. M., Putra, I., & Kurniadi, R. (2025). Literasi Keuangan, Manfaat Paylater, dan Locus of Control: Studi Perilaku Penggunaan Shopee Paylater di Kota Jambi. *Jurnal Simki Economic*, *8*(2), 618–628.

Putri, S. R., Nasution, J., & Atika, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Life Style Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Bagi Generasi Z Di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *14*(03), 1424–1437.

Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, mental accounting dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan gen-z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *8*(1), 52–66.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, *80*(1), 1–28.

Rozak, A., Nugraha, N., & Sari, M. (2023). Determinan Keuangan Keperilakuan Heuristic dan Herding Analysis terhadap Keputusan Investasi Berbasis Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *12*(2), 266–281.

Salem, M. R. M., & Shahimi, S. (2025). *A comprehensive analysis of FinTech (1968–2025): a bibliometric approach*. 1–20.

Siahaan, S. A. N., & Seno, P. H. K. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Prosiding SNAM PNJ*, *3*, 1–11.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, *72*(2), 271–324.

Tasia, V. A., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K PTS Di Surakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *5*(1), 1251–1260.

Tugiman, Herman, & Yudhana, A. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, *9*(2), 1621–1630. https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2227

Ulum, Z., & Asmuni. (2023). *Transaksi Shopee Paylater perspektif hukum Islam*. *5*, 59–72.

Variza, N., & Sulistianingsih, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan locus of control terhadap penggunaan paylater. *Journal of Business Economics and Management*, *1*(3), 893–898.

Wedo, M. G., & Permana, G. P. L. (2025). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Layanan Paylater Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Utama*, *4*(3), 569–583.

Widyastuti, U., & Noviarini, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later: Peran Moderasi Kontrol Diri pada Generasi Z. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(1), 422–437.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.